PELATIHAN MANAJEMEN PEMASARAN DAN PENGOLAHAN KERUPUK IKAN HARUAN SEBAGAI USAHA RUMAH TANGGA DI DESA CAHAYA BARU KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO KUALA

Hj.Erni Alfisah, Gt. Maenar Girda Ariani dan Khalisa Rahmina
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : alfisaherni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Desa Cahaya baru adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dengan luas 1.000 ha/10 km2. Data penduduk per 2 Januari 2018 berjumlah 1.024 orang. Desa Cahaya Baru merupakan desa beriklim tropis dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi sekitar bulan Nopember sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Berdasarkan data penduduk menurut pekerjaan, sebagian besar (60,61%) penduduknya adalah petani. Pertanian di desa ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sehingga banyak waktu menganggur bagi petani, dimana waktu menganggur tersebut digunakan oleh petani mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan dengan menjadi buruh dan tukang di daerah lain, sementara para istri menganggur.

Pada musim tertentu, di daerah pertanian tersebut juga banyak terdapat ikan haruan (ikan gabus) yang oleh petani ditangkap dan dijual dengan harga murah. Ikan haruan sangat disukai oleh masyarakat, gizinya tinggi, dan dapat dibuat berbagai makanan olahan seperti haruan sambal habang, dibakar, digoreng, dibikin naget, bakso ikan dan untuk bisa disimpan lebih lama, bisa dibikin kerupuk haruan.

Peran aparat desa dan perguruan tinggi memang diperlukan untuk memberdayakan masyarakatdalam mengolah sumber daya alam yang dimiliki secara optimal. Dan tak kalah penting peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan petani

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya adalah pelatihan manajemen pemasaran dan pelatihan kepada ibu ibu antara lain memberikan pelatihan pengolahan kerupuk dari ikan haruan

ABSTRACT

Cahaya Baru Village is a village which is located at Jejangkit Sub-District, Barito Kuala Districts with the wide is 1.000 ha/10 km2. Population data by Janury 2, 2018 is amount to 1.024 orang. Cahaya Baru Village is a tropical village that is be affected by rainy season that happened around November to April and dry season that happened around May to October.

Based on the population data according to the job, most of the population is farmer (60,61%). Agriculture at the village is only done once a year, so there is a lot of idle time for the farmers, where the idle time is used by the farmers to look for another job to add the income by being laborers and builders at other places, meanwhile the wives are unemployed.

On a certain season, at the agriculture area, there are also many Haruan Fish that is catched and sale at low price by the farmers. Haruan fish is very popular in the society, high nutrition, and it could be made as various foods like haruan red sauce, grilled, fried, made as nuggets, fish meatball, and to be saved longer, it can be made as haruan crackers.

The village apparatus and the college's roles are actually needed to empower the society in processing natural resources we have optimally. And no less important that the women's roles in improving the welfare of farmers.

The efforts that could be done to improve the welfare of farmers are marketing management training and training for the women that is giving the training of making the crackers of haruan fish

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kelaparan adalah permasalahan terutama bagi negara-negara berkembang, termasuk indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masih sangat tinggi, BPS pada tahun 2017 menyatakan jumlah penduduk miskin sebesar 10,12 % atau 26,58 juta. Ironinya angka kemiskinan justru terdapat di daerah-daerah yang mempunya lahan yang sangat luas dan mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Salah satu faktor kemiskinan adalah menurunnya kuantitas dan kualitas kekayaan alam. Menurunnya kualitas dan kuantitas kekayaan alam ini sangat dipengaruhi kebijakan pemerintah yang memberikan sepenuhnya hal ini pada mekanisme pasar dan pengelolaan sektor privat. Dengan demikian tentunya akan terjadi keterbatasan untuk mengakses lahan,

air, dan sumber lain yang produktif oleh masyarakat, khususnya dalam hal ini para petani. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya UU No. 25/2007 tentang penanaman modal dengan berbagai turunannya yang memberikan peluang bagi investor untuk semakin menguasai lahan pertanian produkstif. Keterbatasan lahan dan sumber-sumber produktif lain berpotensi membuat petani hanya menjadi buruh upah harian pada sistem perkebunan, yang berujung pada kemiskinan struktural.

Desa Cahaya baru adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dengan luas 1.000 ha/10 km2. Data penduduk per 2 Januari 2018 berjumlah 1.024 orang. Desa Cahaya Baru merupakan desa beriklim tropis dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi sekitar bulan Nopember sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Berdasarkan data penduduk menurut pekerjaan, sebagian besar penduduknya adalah petani. Pertanian di desa ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sehingga banyak waktu menganggur bagi petani, dimana waktu menganggur tersebut digunakan oleh petani mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan dengan menjadi buruh dan tukang di daerah lain, sementara ibu ibu menganggur. Pendapatan masyarakat di Desa ini masih tergolong relative masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya adalah menerapkan sistem usaha tani berkelanjutan disela musim pembibitan, penanaman, dan musin panen. Untuk mewujudkan sistem ini dapat dilakukan pergantian tanaman, misalnya apabila musim kemarau tiba, petani melakukan pergiliran tanaman, mulai dengan menanam pisang, jagung, kedelai, kacang panjang dan beternak. Pergiliran tanaman difungsikan agar petani tetap produktif bercocok tanam meski pasokan air berkurang.

Pada musim tertentu, di daerah pertanian tersebut juga banyak terdapat ikan haruan (ikan gabus) yang oleh petani ditangkap dan dijual dengan harga murah. Ikan haruan sangat disukai oleh masyarakat, gizinya tinggi, dan dapat dibuat berbagai makanan olahan salah satunya adalahi kerupuk dari ikan haruan, dimana kerupuk ikan haruan merupakan salah satu industri rumah tangga yang merupakan potensi daerah ini dan perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi- strategi pemasaran (produk).

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengembangkan potensi daerah ini maka perlu dilakukan pelatihan manajemen pemasaran dan pelatihan pengolahan kerupuk dari ikan Haruan, masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan ikan haruan yang banyak terdapat di desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit.
2. Kurangnya motivasi masyarakat hal ini erat hubungannya dengan sifat dan kebiasaannya masyarakat yang menjual ikan yang didapat tanpa melalui proses pengolahan.
3. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen pemasaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pembuatan dan Pengembangan terdiri dari :

1. Survey pendahuluan meliputi :
   - Perkenalan (tim pejabat setempat)
   - Penjelasan mengenai tujuan kegiatan
   - Penentuan rencana tempat, waktu, jadwal dan materi yang disampaikan

2. Diskusi survey pendahuluan meliputi :
   - Hasil pembicaraan dengan kepala Desa dan sekertaris Desa
   - Alokasi waktu
   - Materi ceramah

3. Pelatihan meliputi :
   - Pelatihan tentang manajemen pemasaran,, hal ini dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide, gagasan yang mampu dimengeri peserta.
   - Demontrasi pengolahan kerupuk ikan haruan.

4. Evaluasi meliputi :

   Evaluasi kegiatan di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Evaluasi awal

   Dilakukan saat awal penyuluhan untuk melihat pemahaman awal peserta terhadap strategi pemasaran dan pelatihan pengolahan kerupuk ikan Haruan. Hal ini akan membantu peserta untuk memperdalam hal-hal teknis dan skill.

2. Monev

   Monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dalam menyebarkan kuesioner isian peserta, dimana tabulasi hasilnya bermanfaat untuk melihat sejauh mana manfaat kegiatan pengabdian yang diukur dari peningkatan pemahaman peserta terhadap lingkup kegiatan yang dilakukan. Monev juga untuk melihat manfaat kegiatan pengabdian dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

3. Indikator keberhasilan kegiatan

   Indikator keberhasilan atau kegagalan kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan monitoring dan eveluasi yang diukur pada aspek, yaitu :

   Adapun yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah:

   1) Jumlah peserta
   2) Tingkat partisipasi

KHALAYAK SASARAN

Untuk lebih mengintensifkan kegiatan ini maka ditentukan khalayak sasaran sebagai berikut :

1. Kepala Desa setempat

2. Sekretaris Desa

3. Staf Desa

4. Ibu – Ibu Desa setempat

PEMBAHASAN

Pembinaan dan penyuluhan melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cahaya Baru kecamatan jejangkit kabupaten Barito Kuala melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut

Pertama :

Perlunya pemahaman **tentang manajemen pemasaran**, Bauran pemasaran menurut Swastha (2009,42) adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi.

Pelaksanaan pelatihan manajemen pemasaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahapan pertama dalam pelatihan manajemen pemasaran kami menyampaikan tentang produk, meliputi fisik produk (segala sesuatu yang memiliki nilai untuk dipasarkan, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan), produk bukan hanya dalam bentuk fisik tetapi termasuk kemasan (label kemasan), Komposisi produk, tanggal kadaluarsa, berat bersih, alamat usaha, garansi,, merek (brand), ijin PIRT Balai POM Departemen Kesehatan. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan di Desa Cahaya baru adalah kerupuk dari ikan Haruan

Tahapan kedua kami menyampaikan penetapan harga jual dari produk merupakan masalah yang sangat penting, dengan memperhitungkan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya produksi, biaya non produksi (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran), laba yang di inginkan.

Tahapan ketiga adalah penetapan saluran distribusi adalah masalah yang sangat penting, sebab kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi dapat memperlambat bahkan dapat menghentikan usaha penjualan barang dari produsen barang ke konsumen.

Tahapan keempat adalah tentang strategi promosi, sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha/perusahaan dalam menghasilkan suatu produk selalu berusaha memperkenalkan kepada masyarakat/konsumen calon pembeli dengan cara melakukan promosi, promosi merupakan salah satu cara yang harus dilaksanakan pihak perusahaan dalam rangka menawarkan produknya, sebab walau bagaimanapun baik dan berkualitasnya tanpa adanya promosi masyarakat tidak akan mengetahui keberadaan , keunggulan produk.

Kedua :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah diberikan pelatihan tentang manajemen pemasaran kemudian dilanjutkan dengan **pelatihan pengolahan ikan dari kerupuk haruan.**

Evaluasi kegiatan diukur berdasarkan partisipasi peserta kegiatan dalam setiap tahapan yang dilaksanakan dan terlaksananya semua rencana kegiatan yang telah disusun evaluasi pertama dilaksanakan pada saat pelatihan dan demonstrasi kegiatan yang diberikan kepada peserta kegiatan ini adalah

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen pemasaran dan pengolahan kerupuk dari ikan haruan di Desa Cahaya Baru kecamatan jejangkit kabupaten Barito Kuala mendapat respon yang baik, ini dibuktikan dengan adanya perhatian yang serius dari peserta penyuluhan atau pelatihan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang peserta, yang dihadiri oleh aparat desa dan ibu-ibu di Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit, hasil pelatihan menunjukkan secara umum bekisar 50-60% tergolong cukup baik pemahaman tentang pelatihan tentang manajemen pemasaran dan demontrasi pengolahan kerupuk ikan haruan,

Tahapan kedua kegiatan ini mendapat tanggapan yang baik oleh masyarakat yang dibuktikan dengan antusias peserta yang hadir untuk memberikan respon yang baik dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan bagaimana manajemen pemasaran yang baik dan cara-cara pembuatan kerupuk dari ikan haruan dengan prosentasi antara 90 – 100%. Hasil akhir dari tahapan ini adanya peningkatan pemahaman dari pengetahuan dan skill mereka setelah pelatihan, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai post test yang diberikan diakhir kegiatan pelatihan yang dilaksanakan peserta memahami terhadap kegiatan pelatihan . meningkat berkisar antara 50 – 60 % meningkat menjadi 60 – 100 %..

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengalami beberapa hambatan antara lain: terbatasnya ketersediaan bahan baku ikan haruan, disebabkan karena ikan haruan banyak terdapat pada musim – musim tertentu saja. Penjemuran tegantung cuaca,

untuk mendapatkan hasil yang baik penjemuran dilakukan pada musim panas. Pengeringan kerupuk masih secara tradisional tergantung musim, yakni hanya pada musim panas

Diharapkan dengan adanya pelatihan tentang manajemen pemasaran dan pengolahan kerupuk dari ikan haruan akan bisa meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya bisa meningkatkan penghasilan masyarakat di Desa Jejangkit

FOTO KEGIATAN

KESIMPULAN

1. Ibu-ibu di Desa Cahaya Baru Ke Camatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala sebagian besar belum memiliki keterampilan, kalaupun ada belum cukup memadai menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangganya.

2. Hasil yang dicapai pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa ibu-ibu di Desa Cahaya baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala mengetahui bagaimana manajemen pemasaran dan pengelohan kerupuk dari ikan haruan sehingga kedepannya dapat membuat usaha rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga.

3. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan tentang manajemen pemasaran da pengolahan kerupuk dari ikan haruan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat dan ada keinginan untuk lebih banyak memiliki keterampilan agar dapat membuat usaha rumah tangga.

SARAN

Perhatian serius dari pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan, agar ibu-ibu di Desa Cahaya Baru Ke Camatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dapat meningkatkan ekonomi keluarganya, maka perlu diberikan pelatihan tentang manajemen pemasaran dan berbagai keterampilan. Perlu dibentuk kelompok-kelompok usaha untuk memberikan wadah mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, Arman Hakim, dkk. 2000. Membangun spirit entrepreneur Muda Indonesia. Jakarta: Elex Media

Rosidi (2009) Peluang dibidang kewirausahaan, Cetakan ke empat, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Suryana (2005) Pengembangan Agroindustri melalui penelitian pengembangan Produk yang intensif dan berkesinambungan dalam Jurnal Agro Ekonomi Vol.7 Juni 2000